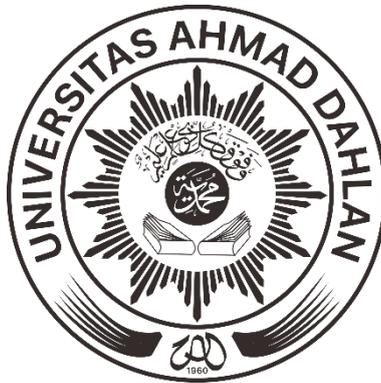


**MAKNA IDIOM PANTUN DALAM ACARA PERKAWINAN ADAT  
ISTIADAT SUKU BANJAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi  
Universitas Ahmad Dahlan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Indonesia



**Disusun oleh:**

**UKHTI AURA SHIBA**

**2000025072**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**2024**

# MAKNA IDIOM PANTUN DALAM ACARA PERKAWINAN ADAT ISTIADAT SUKU BANJAR

Ukhti Aura Shiba<sup>1</sup>, Intan Rawit Sapanti<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang makna idiom pada pantun dalam perkawinan adat Banjar. Adanya penelitian ini didasarkan pada tradisi berbalas pantun dalam adat Banjar masih digunakan sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis, makna, dan fungsi idiom pada pantun dalam perkawinan adat Banjar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pantun dalam acara perkawinan pada adat Banjar, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna idiom dari pantun dalam perkawinan adat Banjar ditemukan pantun-pantun yang diujarkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperhatikan calon-calon data dengan melakukan teknik simak bebas libat cakap dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan menerapkan metode padan referensial.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan 36 idiom, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) jenis dan makna idiom pada pantun acara perkawinan adat Banjar terbagi atas dua, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Terdapat 26 idiom penuh dan 9 idiom sebagian (2) fungsi idiom pantun dalam acara perkawinan adat Banjar, yaitu fungsi idiom menyindir ditemukan 1 idiom, fungsi idiom memberikan pujian ditemukan 5 idiom, fungsi nasehat ditemukan 6 idiom, fungsi penegasan ditemukan 6 idiom.

**Kata kunci:** *Makna, Idiom, Pantun, Adat Banjar, Suku Banjar*

## **PENDAHULUAN**

Mayoritas suku yang berada di Kalimantan Selatan adalah suku Banjar. Suku Banjar merupakan suku yang berkaitan dengan Melayu. Masyarakat Banjar menggunakan bahasa Banjar untuk saling berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Banjar adalah salah satu penggunaan bahasa yang sangat luas di Kalimantan, tidak hanya di Kalimantan Selatan bahkan meliputi wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Suku Banjar mempunyai tradisi menggunakan bahasa Banjar yang ada sampai saat ini masih dipertahankan, yaitu baturai (berbalas) pantun pada perkawinan dalam adat Banjar. Pantun merupakan media komunikasi dalam bentuk lisan Melayu yang mempunyai bahasa yang berkias, mendidik, dan menghibur ketika diucapkan dalam acara perkawinan Melayu. Tidak mengherankan dalam acara perkawinan yang ada pada masyarakat suku Banjar sering melakukan hal tersebut sampai sekarang.

Berbalas pantun diucapkan oleh keluarga mempelai pria dengan keluarga mempelai wanita. Biasanya keluarga mempelai pria mengucapkan pantun untuk penyerahan jujuran (seserahan) yang akan diserahkan oleh mempelai wanita.

Makna pada pantun terdapat nasihat atau petuah-petuah yang disampaikan dengan tujuan tertentu. Untuk mengetahui makna-makna yang terdapat pada pantun, hal ini berkaitan dengan semantik. Kajian objek dari semantik adalah makna, sehingga terdapat banyak jenis makna salah satunya makna idiom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna idiom dalam adat perkawinan yang ada di Kalimantan Selatan, khususnya adat Banjar. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada pantun yang diucapkan atau dilafalkan yang banyak ditemukan pada adat Banjar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sudah dilakukan sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan Herman Wijaya dan Siti Zuhijjah (2020) yang menghasilkan bentuk dan makna idiom dalam masyarakat Sasak, di Desa Karleko, Kecamatan Labuan Haji. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Alin, Laurensius Salem, dan Henny Sanulita (2021) yang menghasilkan idiom bahasa Dayak Banjar. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Arum Rahmawati (2022). Yang menghasilkan bentuk idiom dalam percakapan masyarakat Desa Lero, Kecamatan Sindue. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Hasriah, Nur Hafsa Yunus, dan Andriani (2022) yang menghasilkan idiom dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Mujiati La Saadi (2023) yang menghasilkan idiom di Tanah Rata, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdapat pada objek penelitian, yaitu makna idiom. Penulis menggunakan adat Banjar dan bahasa Banjar dalam pantun perkawinan dan belum ada yang melakukannya. Penelitian di atas lebih memfokuskan dalam karya sastra dan bahasa daerah yang lain.

### **B. Kajian Teori**

#### **1. Semantik**

Semantik adalah cabang linguistik yang berhubungan erat dengan makna dan kalimat. Semantik memegang posisi penting dalam bidang linguistik karena semantik berperan dalam tahap pengertian pada tingkatan kata, frase, kalimat, dan tingkatan yang lebih besar. Oleh karena itu, semantik mengacu pada bidang dalam linguistik yang berfokus pada pemeriksaan makna dan signifikansi yang melekat

dalam berbagai bentuk bahasa, kode, atau representasi.

## **2. Makna**

Makna merupakan bagian dari objek bidang semantik. Menurut Saussure dalam Chaer, (2014:287), makna memiliki arti “pengertian” atau “konsep” yang terdapat pada tanda linguistik. Oleh karena itu, unsur pembentuk makna sendiri berasal dari susunan frasa, klausa, dan kalimat.

## **3. Idiom**

### **a. Pengertian Idiom**

Idiom adalah satuan ujaran yang mempunyai makna tidak dapat dijelaskan berdasarkan unsur-unsur maknanya, seperti secara leksikal dan gramatikal (Chaer, 2014:296).

### **b. Jenis Idiom**

Menurut Chaer (2014), idiom dalam bahasa Indonesia memiliki dua jenis berdasarkan segi keeratan makna dalam unsur pembentuknya, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang seluruh bagian penyusunnya mempunyai kesatuan antara satu sama lain. Misalnya, bentuk idiom penuh seperti bentuk “membanting tulang”. Idiom sebagian adalah salah satu unsur pembentuknya masih mempunyai makna tersendiri. Misalnya, bentuk idiom sebagian seperti “daftar hitam”.

### **c. Makna Idiom**

Makna idiom adalah satuan terlahir sebagai arti yang baru baik berhubungan dengan kata yang menyusunnya maupun tidak berhubungan dengan kata yang menyusunnya. Misalnya, secara gramatikal bentuk “membanting tulang” bermakna membanting tulang. Namun, dalam bahasa Indonesia membanting tulang memiliki makna bekerja keras.

#### **d. Fungsi Idiom**

Idiom merupakan bagian dari peribahasa. Oleh karena itu, fungsi idiom sama dengan fungsi peribahasa. Menurut Pateda (2010:231), fungsi peribahasa atau fungsi idiom itu sering digunakan sebagai nasihat, sindiran, pujian, dan digunakan sebagai penegasan.

#### **4. Pantun Banjar**

Pantun Banjar merupakan salah satu bentuk puisi tradisional yang mencakup nasihat, petuah, pola pikir, sikap, dan tingkah laku khas masyarakat Banjar. Penyebaran pantun pada masyarakat Banjar dilakukan secara generasi ke generasi dengan murni melalui lisan. Pantun Banjar yang hingga saat ini bertahan, yaitu pantun adat yang diucapkan pada acara meminang ataupun acara pernikahan adat Banjar. Pantun dilakukan sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan kesepakatan dari kedua belah pihak mempelai dalam prosesi pernikahan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis fenomena bahasa secara apa adanya (Nida dalam Soeparno, 2017:106). Subjek dalam penelitian ini adalah pantun perkawinan dalam adat Banjar. Perkawinan adat Banjar merupakan sumber dari informasi ini. Sedangkan, objek penelitian ini adalah makna idiom dari pantun dalam perkawinan adat Banjar ditemukan pantun-pantun yang diujarkan.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pantun pada perkawinan adat Banjar ditemukan sebanyak 35 data idiom. Terdapat idiom penuh sebanyak 26 data dan idiom sebagian 9 data. Selain itu, dari 35 data tersebut ditemukan 1 fungsi

menyindir, 5 fungsi idiom memberikan pujian, 6 fungsi idiom nasehat, dan 5 idiom fungsi penegasan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Jenis dan Makna Idiom Pantun dalam Acara Perkawinan Adat Banjar**

#### **a. Idiom Penuh**

##### **Data (1)**

*Sudah lawas kami manunggu*  
(Sudah lama kami menunggu)

*Pitung rajab kami mahadang*  
(Bulan rajab kami menunggu)

Pada data (1) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *pitung rajab*. Makna idiom *pitung rajab* adalah lama menunggu. Makna idiom “pitung rajab” jika disesuaikan dengan data (1), yaitu sudah sangat lama menunggu untuk ke jenjang yang lebih serius.

##### **Data (2)**

*Kami hadang bukan sembarang hadang*  
(Kami menunggu bukan sekedar menunggu)

*Kami hadang si jantung hati*  
(Kami menunggu si jantung hati)

Pada data (2) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *jantung hati*. Makna idiom *jantung hati* adalah kekasih. Makna idiom “jantung hati” jika disesuaikan dengan data (2), yaitu menunggu sang kekasih memining.

##### **Data (3)**

*Hari ini jadi pengantin baru*  
(Hari ini jadi pengantin baru)

*Mudahan sampai barambut dua*  
(Semoga sampai berambut dua)

Pada data (3) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *barambut dua*. Makna idiom *barambut dua* adalah seseorang yang tumbuh uban atau tua. Makna idiom “barambut dua” jika disesuaikan dengan data (3), yaitu pengantin bisa bersama sampai tua.

**Data (4)**

*Mencari yang lain kada jua manamui  
(Mencari yang lain tidak juga ketemu)*

*Nang kaya aa sudah bungas bahati masigit jar  
(Seperti kakak yang ganteng berhati masjid jar)*

Pada data (4) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *bahati masigit*. Makna idiom *bahati masigit* adalah baik hati dan rajin ibadah. Makna idiom “bahati masigit” jika disesuaikan dengan data (4), yaitu mempelai laki-laki mempunyai kepribadian yang baik dan rajin ibadah.

**Data (5)**

*Ujar mamanya rasa malibuk hati di dalam  
(Ujar mamanya rasa terpukul hati di dalam)*

*Melihat minantu kegantangan  
(Melihat menantu ganteng)*

Pada data (5) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *malibuk hati*. Makna idiom *malibuk hati* adalah terkejut. Makna idiom “malibuk hati” jika disesuaikan dengan data (5), yaitu mertua terkejut ketika melihat menantu yang sangat ganteng.

**Data (6)**

*Kayapa ulun kada rusak hati  
(Bagaimana aku tidak rusak hati)*

*Melihat ading kiki sudah bungas tambah pangurihingan  
(Melihat adek kiki sudah cantik dan suka senyum)*

Pada data (6) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *rusak hati*. Makna idiom *rusak hati* adalah tergilagila. Makna idiom “rusak hati” jika disesuaikan dengan data (6), yaitu mempelai pengantin pria yang sangat tergilagila dengan calonnya.

**Data (7)**

*Kami datang dengan segala hormat  
(Kami datang dengan segala hormat)*

*Mudah-mudahan diterima sepenuh hati  
(Mudah-mudahan diterima sepenuh hati)*

Pada data (7) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah

*sepenuh hati*. Makna idiom *sepenuh hati* adalah sungguh-sungguh. Makna idiom “sepenuh hati” jika disesuaikan dengan data (7), yaitu mengharapkan agar diterima dengan sungguh-sungguh.

**Data (8)**

*Kalau sudah jadi kita bedua*  
(*Kalau sudah jadi kita berdua*)

*Bila ulun berajaki kita bulan madu keliling dunia sampai Saudi Arabia*  
(*Apabila aku ada rezeki kita bulan madu keliling dunia sampai Saudi Arabia*)

Pada data (8) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *bulan madu*. Makna idiom *bulan madu* adalah perjalanan untuk pasangan baru menikah. Makna idiom “bulan madu” jika disesuaikan dengan data (8), yaitu ingin mengajak liburan keliling dunia hingga ke Saudi Arabia.

**Data (9)**

*Mandapat pian lalaki idaman*  
(*Mendapat kamu lelaki idaman*)

*Mudahan pian kada liur baungan*  
(*Mudahan kamu tidak ludah baungan*)

Pada data (9) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *liur baungan*. Makna idiom *liur baungan* adalah genit. Makna idiom “liur baungan” jika disesuaikan dengan (9), yaitu agar pengantin pria tidak selingkuh ataupun genit setelah menikah nanti.

**Data (10)**

*Sambahyang lima waktu jangan balang kambing*  
(*Salat lima waktu jangan balang kambing*)

*Supaya berkah rumah tangga pian*  
(*Supaya berkah rumah tangga kamu*)

Pada data (10) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *balang kambing*. Makna idiom *balang kambing* tidak teratur. Makna idiom “belang kambing” jika disesuaikan dengan data (10), yaitu mengharapkan pengantin teratur dalam beribadah.

**Data (11)**

*Amun handak bini nang awet  
(Kalau mau istri yang setia)*

*Jangan pisit ganggaman pian  
(Jangan erat genggaman kamu)*

Pada data (11) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *pisit ganggaman*. Makna idiom *pisit ganggaman* adalah pelit. Makna idiom “pisit ganggaman” jika disesuaikan dengan data (11), yaitu jangan pelit dalam hal perekonomian.

**Data (12)**

*Dasar pian pilihan ulun  
(Memang kamu pilihan saya)*

*Laki idaman tahan apilan  
(Lelaki idaman tahan kuat)*

Pada data (12) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tahan apilan*. Makna idiom *tahan apilan* adalah pekerja keras. Makna idiom “tahan apilan” jika disesuaikan dengan data (12), yaitu lelaki idaman mempunyai sifat pekerja keras.

**Data (13)**

*Barapa hari aa kaya cacing panggall  
(Berapa hari kakaknya kaya cacing panggall)*

*Kada sabar guring bedua lawan ading  
(Tidak sabar tidur berdua dengan adik)*

Pada data (13) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *cacing panggall*. Makna idiom *cacing panggall* adalah mondar-mandir tidak menentu. Makna idiom “cacing panggall” jika disesuaikan dengan data (13), yaitu sebelum hari pernikahan mempelai pengantin pria mondar-mandir tidak menentu.

**Data (14)**

*Amun sudah basanding awak  
(Kalau sudah besanding badan)*

*Samuak saliur pangantin kita  
(Semuak seludah pengantin kita)*

Pada data (14) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah

*samuak saliur*. Makna idiom *samuak saliur* adalah seperjuangan. Makna idiom “*samuak saliur*” jika disesuaikan dengan data (14), yaitu mengharapkan pengantin agar berjuang bersama.

**Data (15)**

*Jar aa kada tasalah mamilih*  
(*Ujar kakaknya tidak salah memilih*)

*Galuhnya sudah bungas lurus hati*  
(*Gadisnya sudah cantik lurus hati*)

Pada data (15) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *lurus hati*. Makna idiom *lurus hati* adalah jujur. Makna idiom “*lurus hati*” jika disesuaikan dengan data (15), yaitu pengantin perempuan mempunyai perilaku yang jujur.

**Data (16)**

*Kami disini kada tinggalam bulat*  
(*Kami disini tidak tenggelam bulat*)

*Tapi kami menepati janji untuk datang*  
(*Tapi kami menepati janji untuk datang*)

Pada data (16) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tinggalam bulat*. Makna idiom *tinggalam bulat* adalah ingkar janji. Makna idiom “*tinggalam bulat*” jika disesuaikan dengan data (16), yaitu tidak ingkar janji untuk meminang.

**Data (17)**

*Sudah lawas kami mahadang*  
(*Sudah lama kami menunggu*)

*Jadi jua kita batajak sarubung*  
(*Jadi juga kita membangun tenda*)

Pada data (17) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *batajak sarubung*. Makna idiom *batajak sarubung* adalah acara pernikahan. Makna idiom “*batajak sarubung*” jika disesuaikan dengan data (17), yaitu telaksana acara pernikahan.

**Data (18)**

*Jauh-jauh sudah datang lakiannya  
(Jauh-jauh sudah datang lelakinya)*

*Alhamdulillah tasampuk urat jua  
(Alhamdulillah bertemu urat juga)*

Pada data (18) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tasampuk urat*. Makna idiom *tasampuk urat* adalah jodoh. Makna idiom “tasampuk urat” jika disesuaikan dengan data (18), yaitu kedua mempelai berjodoh.

**Data (19)**

*Kami datang gasan membantui  
(Kami datang buat membantu)*

*Gawi sabumi sampai manuntung  
(Kerja sebumi sampai selesai)*

Pada data (19) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *gawi sabumi*. Makna idiom *gawi sabumi* adalah gotong royong. Makna idiom “gawi sabumi” jika disesuaikan dengan data (19), yaitu kedatangan keluarga mempelai membantu acara sekaligus gotong royong.

**Data (20)**

*Kada salah sakalnya pilihan utuh kita  
(Tidak salah ternyata pilihan anak lelaki kita)*

*Galuhnya sakacak maling kaya miss Indonesia  
(Gadisnya segenggam maling seperti miss Indonesia)*

Pada data (20) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *sakacak maling*. Makna idiom *sekacak maling* adalah pinggang yang sangat ramping. Makna idiom “sakacak maling” jika disesuaikan dengan data (20), yaitu pengantin perempuan yang memiliki pinggang yang sangat ramping.

**Data (21)**

*Alhamdulillah galuhnya manarima  
(Alhamdulillah gadisnya menerima)*

*Amun kada aa nya malumu talunjuk haja  
(Kalau tidak kakaknya menghisap telunjuk saja)*

Pada data (21) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah

*malumu talunjuk*. Makna idiom *malumu talunjuk* adalah penyesalan. Makna idiom “malumu talunjuk” jika disesuaikan dengan data (21), yaitu apabila mempelai pengantin perempuan tidak menerima maka hanya mendapat penyesalan.

**Data (22)**

*Bukan sambut sembarang sambut*  
(*Bukan sambut sembarang sambut*)

*Kami pun menyambut sang pujaan hati*  
(*Kami pun menyambut sang pujaan hati*)

Pada data (22) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *pujaan hati*. Makna idiom *pujaan hati* adalah kekasih. Makna idiom “pujaan hati” jika disesuaikan dengan data (22), yaitu menyambut sang kekasih.

**Data (23)**

*Mudahan sakinah mawaddah wa rahmah*  
(*Mudahan sakinah mawaddah wa rahmah*)

*Ruhui rahayu baranak bacucu*  
(*Ruhui rahayu beranak bercucu*)

Pada data (23) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *ruhui rahayu*. Makna idiom *ruhui rahayu* adalah kehidupan yang harmonis, damai, sejahtera, adil makmur, aman, dan tentram. Makna idiom “ruhui rahayu” jika disesuaikan dengan data (23), yaitu mengharapkan agar memiliki kehidupan yang harmonis, damai, sejahtera, adil makmur, aman, dan tentram sampai turun temurun.

**Data (24)**

*Kami sambut bukan sembarang sambut*  
(*Kami sambut bukan sembarang sambut*)

*Kami menyambut dengan dua belah tangan tabuka*  
(*Kami menyambut dengan dua belah tangan terbuka*)

Pada data (24) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tangan tabuka*. Makna idiom *tangan tabuka* adalah diterima dengan hangat. Makna idiom “tangan tabuka” jika disesuaikan dengan data (24) di atas memiliki

maksud, yaitu keluarga mempelai menyambut dengan perasaan yang hangat.

**Data (25)**

*Semua hantaran tolong ditarima akan  
(Semua seserahan tolong diterimakan)*

*Semoga manjadi berkah membina rumah tangga  
(Semoga menjadi berkah membina rumah tangga)*

Pada data (25) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *rumah tangga*. Makna idiom *rumah tangga* adalah keluarga. Makna idiom “rumah tangga” jika disesuaikan dengan data (25), yaitu barang seserahan menjadi berkah dalam membina keluarga.

**Data (26)**

*Jangankan rombongan ayang dari ramas datang bapambawa  
(Jangankan rombongan ayang dari ramas datang membawa)*

*Tangan kosong jar siti ulun tarima  
(Tangan kosong ujar siti aku terima)*

Pada data (26) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tangan kosong*. Makna idiom *tangan kosong* adalah tidak membawa atau memiliki apa pun. Makna idiom “tangan kosong” jika disesuaikan dengan data (26) di atas memiliki maksud, yaitu meskipun tidak membawa apa pun, namun tetap menerima kedatangannya.

**b. Idiom Sebagian**

**Data (27)**

*Jikalau anakda berdua berdua nanti murah rajaki  
(Jikalau anakda berdua berdua nanti murah rajaki)*

*Sakali lagi kami mengingatkan jangan lupakan sanak family  
(Sekali lagi kami mengingatkan jangan lupakan sanak family)*

Pada data (27) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *murah rajaki*. Makna idiom *murah rajaki* adalah mudah mendapat (memperoleh) rezeki. Makna idiom “murah rajaki” jika disesuaikan dengan data (27), yaitu apabila mudah mendapat rezeki jangan pernah lupakan keluarga.

**Data (28)**

*Asal lingis membarasihinya*  
(*Asal bersih membersihkannya*)

*Biar sakinah malam pertama*  
(*Biar sakinah malam pertama*)

Pada data (28) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *malam pertama*. Makna idiom *malam pertama* adalah malam bagi pengantin yang baru menikah. Makna idiom “malam pertama” jika disesuaikan dengan data (28), yaitu saat malam pertama sebelum melakukan hubungan harus bersih.

**Data (29)**  
*Si hitam manis nang tinggi semampai*  
(*Si hitam manis yang tinggi semampai*)

*Ulun hadang pian sampai kaputing*  
(*Aku tunggu kamu sampai ke ujung*)

Pada data (29) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *hitam manis*. Makna idiom *hitam manis* adalah seseorang yang elok dengan berkulit hitam. Makna idiom “hitam manis” jika disesuaikan dengan data (29), yaitu pengantin yang mempunyai kulit yang hitam namun elok.

**Data (30)**  
*Si hitam manis nang tinggi semampai*  
(*Si hitam manis yang tinggi semampai*)

*Ulun hadang pian sampai kaputing*  
(*Aku tunggu kamu sampai ke ujung*)

Pada data (30) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *sampai kaputing*. Makna idiom *sampai kaputing* adalah sampai kapan pun. Makna idiom “sampai kaputing” jika disesuaikan dengan data (30), yaitu sampai kapan pun tidak akan menyerah menunggu.

**Data (31)**  
*Nyaman-nyamanya orang kawin*  
(*Enak-enaknya orang nikah*)

*Setiap hari mandi basah*  
(*Setiap hari mandi basah*)

Pada data (31) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah

*mandi basah*. Makna idiom *mandi basah* adalah mandi junub. Makna idiom “mandi basah” jika disesuaikan dengan data (31), yaitu orang yang baru menikah setiap hari mandi junub.

**Data (32)**

*Barang patalian sabigi liur*  
(*Barang seserahan satu liur*)

*Ibarat tuha makin basantan*  
(*Ibarat tua makin bersantan*)

Pada data (32) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tuha makin basantan*. Makna idiom *tuha makin basantan* adalah semakin tua banyak ilmu dan berpengalaman. Makna idiom “tuha makin basantan” jika disesuaikan dengan data (32), yaitu meskipun barang seserahan hanya satu, namun bermanfaat sampai tua.

**Data (33)**

*Nikah wan ading rasa kehimungan*  
(*Nikah dengan adik rasa senang*)

*Tacabut kasusuban betahunan*  
(*Terlepas kesusupan bertahun-tahun*)

Pada data (33) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *tacabut kasusuban*. Makna idiom *tacabut kasusuban* adalah yaitu terlepas dari beban. Makna idiom “tacabut kasusuban” jika disesuaikan dengan data (33), yaitu beban yang ditanggung bertahun-tahun sudah lepas karena sudah menikah.

**Data (34)**

*Amun handak bini kada kalain*  
(*Kalau mau istri tidak sama yang lain*)

*Jangan tapi padas pandiran*  
(*Jangan terlalu pedas omongan*)

Pada data (34) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *padas pandiran*. Makna idiom *padas pandiran* adalah kasar. Makna idiom “padas pandiran” jika disesuaikan dengan data (34), yaitu jangan kasar karena bisa menyakiti hati istri.

### **Data (35)**

*Lawas sudah ulun handak  
(Lama sudah aku suka)*

*Handak lawan ading saraba jubung  
(Suka dengan adik serba penuh)*

Pada data (35) terdapat kata yang memiliki makna idiom. Kata itu adalah *saraba jubung*. Makna idiom *saraba jubung* adalah serba berisi. Makna idiom “saraba jubung” jika disesuaikan dengan data (35), yaitu pengantin perempuan yang serba berisi atau kata lain dari semok.

## **2. Fungsi Idiom Pantun dalam Acara Perkawinan Adat Banjar**

### **a. Fungsi Idiom Menyindir**

- Pada data (9) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom sindiran secara halus bahwa mengharapkan sang pengantin pria setia dan tidak genit.

### **b. Fungsi Idiom Memberikan Pujian**

- Pada data (4) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom pujian bahwa mempelai pria yang mempunyai wajah ganteng dan rajin ibadah.
- Pada data (12) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom pujian bahwa lelaki idaman dengan memiliki sifat pekerja keras.
- Pada data (15) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom pujian pengantin perempuan yang memiliki wajah cantik, baik hati, dan jujur.
- Pada data (20) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom pujian bahwa pengantin perempuan yang memiliki tubuh yang sangat ramping, ibaratkan miss Indonesia.
- Pada data (29) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom pujian bahwa mempunyai paras yang elok dan memiliki tubuh idaman.

### **c. Fungsi Idiom Nasehat**

- Pada data (10) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom nasehat bahwa jangan melupakan kewajiban beribadah seperti salat lima waktu.
- Pada data (11) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom nasehat bahwa jangan pelit terhadap istri agar istri tetap setia.
- Pada data (14) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom nasehat bahwa bagaimanapun baik buruknya kehidupan harus bersama-sama berjuang.
- Pada data (27) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom nasehat bahwa jangan pernah melupakan keluarga apalagi melupakan orang tua.
- Pada data (28) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom nasehat bahwa harus membersihkan diri terlebih dahulu seperti sunnah rasul.
- Pada data (34) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom nasehat bahwa jangan kasar.

**d. Fungsi Idiom Penegasan**

- Pada data (1) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom penegasan bahwa sudah sangat lama menunggu seperti 7 tahun menunggu.
- Pada data (2) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom penegasan tidak sembarang menunggu seseorang.
- Pada data (16) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom penegasan bahwa tidak mengingkari janji datang untuk meminang.
- Pada data (19) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom penegasan bahwa membantu gotong royong dan kerja sama sampai acara selesai.
- Pada data (22) terdapat kata yang memiliki fungsi idiom penegasan bahwa tidak sembarangan menyambut sang kekasih.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku Banjar memiliki tradisi yang dipertahankan sampai sekarang, yaitu pantun perkawinan adat Banjar dengan tujuan sebagai sambutan dan penyerahan jujuran (seserahan) dari keluarga mempelai pria.
2. Makna pada pantun perkawinan adat Banjar terdapat nasehat atau petuah-petuah. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna yang terdapat pada pantun berkaitan dengan semantik salah satunya makna idiom.
3. Perbedaan yang mendasar dengan adat lain adalah bahasa yang digunakan dalam baturai pantun adalah bahasa daerah Banjar.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti idiom dalam bentuk yang berbeda dan lebih lengkap lagi.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat meneliti idiom dalam bahasa daerah yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agni, B., (2010). Sastra Indonesia Lengkap. Hi-Fest Publishing.
- Alin, A., Salem, L., & Sanulita, H. (2021). Idiom dalam Bahasa Dayak Banjar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(5), 2409–2416. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i5.46814>
- Chaer, A. (2014). Linguistik Umum (Revisi). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2002). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Cetakan ketiga). Rineka Cipta.
- Hasriah, Yunus, N. H., & Andriani. (2022). Analisis Idiom Dalam Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Suatu Tinjauan Semantik). *Journal*

- Pegguruang: Conference Series*, 4(2), 1–6.  
<https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1021>
- Hasuna, K. (2022). Pantun bahantaran etnik banjar (kajian semiotika). Sinar Bahtera.  
<http://sinarbahtera.kemdikbud.go.id/index.php/SB/article/view/108/42>.
- J.M.W. (1999). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- KBBI V. (n.d.). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi kelima* (5th ed.). Badan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Lida, U.M. (2022). Idiom Dalam Novel Supernova Episode: Gelombang Karya Dee Lestari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(2), 122-132.  
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/159/113>
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulina, D. E. (2015). Keanekaragaman pantun di indonesia. *Semantik*, 1(1).
- Pujilestari, H., Simanjuntak, H., & Amir, A. (n.d.). Idiom Dalam Bahasa Dayak Suaid. 1–10.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramadhani Aulia, F., Rahmi, A., & Pebriani, Y. (2022). Makna Idiomatik Pada Nama-Nama Rumah Makan di Kota Padang. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 63–69.  
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/159/113>
- Rahmawati, A. (2022). Analisis Idiom Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Masyarakat Desa Lero Kecamatan Sindue. Skripsi, Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako
- Saadi, M. La. (2023). Bentuk Idiom Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 54–58. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/245/154>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Cetakan ketiga). SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Soeparno. (2018). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Tiara Wacana.
- Tarigan, H. (2009). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Wijaya, H., & Zulhijjah, S. (2020). Bentuk konstruksi pemakaian idiom bahasa sasak di desa korleko selatan, kecamatan labuan haji (kajian semantik). *MABASAN*, 14(1).  
<https://doi.org/10.26499/mab.v14i1.315>